

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan alat untuk menjalin hubungan kerjasama oleh suatu negara. Kerjasama kebudayaan bertujuan untuk memperkuat hubungan antar negara, meningkatkan kepercayaan dan pemahaman antar budaya, serta memperkuat pengaruh dan daya tarik budaya suatu negara di dunia internasional. Begitu juga dengan negara Jepang yang merupakan salah satu negara maju yang ada di Asia Timur dengan nilai budaya tradisional yang masih sangat kental dan dipercaya hingga saat ini (Amalina, 2012). Jepang dan Indonesia memiliki persamaan yaitu negara yang berbentuk kepulauan, namun wilayah Jepang tidak sebesar Indonesia. Walaupun, Jepang merupakan negara yang kecil, Jepang mampu mempertahankan budaya tradisionalnya dan mengembangkan budaya populernya. Nilai-nilai budaya tradisional yang telah sejak lama dianut masyarakat Jepang tetap tumbuh dan berkembang. Jepang yang masih melestarikan nilai-nilai budaya lama, tetap menerima nilai-nilai budaya baru yang masuk karena globalisasi.

Menurut Marshall (dalam Venus dan Helmi, 1998) masyarakat yang sederhana, umumnya hanya ada satu bentuk kebudayaan utuh yang dibawa oleh seluruh anggota masyarakat. Namun, dalam masyarakat yang kompleks, entitas kebudayaan ini memiliki banyak lapisan yang mencakup kebudayaan yang dominan serta berbagai sub-kebudayaan yang beragam. Dalam hal ini, terdapat perbedaan budaya dalam masyarakat yang kompleks, yaitu budaya populer dan budaya tinggi. Seperti budaya populer Jepang, yang tumbuh karena globalisasi kemudian dikembangkan oleh masyarakat Jepang untuk menyenangkan diri mereka sendiri dan orang lain, yang disukai oleh masyarakat dunia. Budaya populer Jepang atau *pop culture* mengacu pada berbagai jenis media dan hiburan yang berasal dari Jepang yang menjadi populer di seluruh dunia. Budaya populer Jepang meliputi *Anime* (アニメ), *Manga* (漫画), *Film* atau *Dorama* (ドラマ), *Fashion*, dan Musik

J-Pop (*Japanese popular music*). Kebudayaan pop Jepang telah menjadi fenomena global yang besar dan memiliki dampak yang kuat di seluruh dunia, terutama di kalangan generasi muda Indonesia. Menurut survei yang dilakukan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2018, sekitar 66% responden memilih budaya populer Jepang seperti *anime*, *manga*, *fashion*, musik J-Pop dan lain sebagainya, menjadi alasan utama mempelajari bahasa Jepang. Minat masyarakat menonton *anime* dan membaca *manga* adalah langkah awal para penggemar anime dan manga untuk mengembangkan cinta mereka terhadap budaya Jepang. *Anime* dan *manga* adalah produk budaya populer Jepang yang memiliki daya tarik sendiri yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari para penggemarnya. Misalnya *anime* Jepang yang memiliki bermacam-macam genre dan menghibur, misalnya *doraemon* yang dijadikan Duta Budaya populer oleh pemerintah Jepang pada tahun 2008 (Amalina, 2012) dan musik modern Jepang yang memiliki berbagai macam genre seperti J-Pop, J-rocks dan Visual kei memiliki peminatnya sendiri. Adapun Beberapa contoh penyanyi terkenal dari Jepang, yaitu *ONE OK ROCK*, Utada Hikaru, YOASOBI, BABYMETAL, AKB48 dan lain-lain.

Musik Jepang mencakup berbagai macam genre dan gaya, mulai dari yang tradisional sampai modern. Pada masa lampau, musik tradisional Jepang dipengaruhi oleh perkembangan musik dari daratan Cina dan Korea, kemudian secara bertahap musik Jepang mempunyai karakteristik sendiri. Pasca perang dunia ke II, terjadi revolusi besar terhadap kebudayaan Jepang, dan budaya-budaya barat, terutama dari Amerika, yang masuk tanpa disaring pada saat itu menghasilkan kebudayaan baru. Pada tahun 80an terjadi fenomena "*Band Boom*" yang membuat musik J-Pop menjadi ciri khas musik Jepang. Sejak saat itulah muncul idol-idol yang menjadi pengusung salah satu ciri khas musik J-Pop (Abdallah, 2007). Musik pop Jepang atau biasa dikenal dengan istilah J-Pop (*Japanese popular music*) merupakan salah satu budaya populer Jepang yang telah menjadi ciri khas Jepang. Keberhasilan musik Jepang di pasar global berkat kualitas musiknya yang unggul, walaupun kurangnya promosi dilakukan oleh pemerintah Jepang dan industri musik negeri tersebut. Namun pada tahun 2011 Jepang menyumbang sekitar 18% mengenai konsumsi musik dunia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Otake Ken

direktur perwakilan *sony music publishing* dalam *Music Publishers Association of Japan* (MPAJ) pada seminar at music matter.

“2011 年、デジタル・ビジネスの成長に様々な問題が立ちはだかる中、日本は相変わらず世界第 2 位の音楽マーケットを維持し、全世界の音楽消費の 18% を占めています。”

“2011-Nen, dejitaru bijinesu no seichou ni samazamana mondai ga tachi wa dakaru Chuu, Nihon wa aikawarazu sekai dai ni i no ongaku maaketto o iji shi, zen sekai no ongaku shouhi no juu hachi-paasento o shimete imasu.”

Terjemahan:

Pada tahun 2011, Jepang tetap menjadi pasar musik terbesar kedua di dunia, menyumbang 18% dari konsumsi musik dunia, meskipun terdapat berbagai tantangan terhadap pertumbuhan bisnis digital.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa musik Jepang sering digunakan dalam industri hiburan, seperti *anime*, drama televisi, dan film. Musik J-Pop menjadi salah satu kebudayaan populer Jepang yang diminati kalangan anak muda maupun dewasa di Indonesia. Pemerintah Jepang meluncurkan program-program untuk mempromosikan budaya Jepang di luar negeri, termasuk melalui konser-konser dan festival musik J-Pop. Misalnya duo band YOASOBI yang sukses menampilkan lagu- lagu mereka yang *catchy* (menarik) di festival musik HITC (*Head in The Clouds*) Jakarta, melalui musiknya yoasobi memadukan berbagai macam genre seperti J-Pop, J-rock dan musik elektronik. J-Pop juga memiliki lagu yang membuat pendengarnya merasakan pesan atau emosi yang disampaikan penyanyinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Marty Friedman dalam *Music Publishers Association of Japan* (MPAJ) seminar at music matter (Friedman,2012, p.5)

J-Pop はひとつのジャンルでありながらサウンドも様々、歌う感情も様々、何でもありのジャンルで、ミュージシャンとして僕はそこがとても好きです。

J-Pop wa hitotsu no janru de arinagara saundo mo samazama, utau kanjou mo samazama, nan de mo ari no janru de, myuujishan to shite boku wa soko ga totemo sukidesu.

Terjemahan:

J-Pop adalah satu genre, tetapi memiliki beragam suara, beragam emosi saat bernyanyi, ini adalah genre di mana apa saja, dan sebagai musisi, saya sangat menyukainya.

Dalam industri musik dunia, J-Pop memimpin lebih dahulu dibanding dengan musik pop Korea atau yang dikenal dengan K-pop. Meskipun saat ini industri musik yang sedang banyak digemari ialah K-pop, hal itu tidak membuat J-Pop kehilangan penggemarnya. Didukung dengan acara-acara yang bertema Jepang mengundang artis J-Pop seperti *festival enichisai*, Jak-Japan matsuri, dan konser-konser artis J-Pop di Indonesia yang dibawa oleh pihak swasta. Seperti *Impactnation Japan festival 2023*, mengundang artis J-Pop yaitu KANA-BOON, *Cho tokimeki sendenbu* (Genta, 2023). Film animasi Jepang tidak dapat dipisahkan dengan musik Jepang, seperti *Japan Foundation* dan *Cool Japan* yang mempromosikan kebudayaan populer tersebut di luar negeri sebagai bagian dari diplomasi budaya Jepang (Pratama, 2021)

Pada tahun 2018 penyanyi J-Pop yaitu idol group AKB48 dan Sukuma switch tampil di festival Jak-Japan matsuri guna merayakan hubungan diplomatik Indonesia Jepang yang ke 60 tahun. Banyak penggemar negeri Sakura yang datang ke festival jak Japan matsuri. Dalam festival tersebut Indonesia juga mengundang beberapa penyanyi dari Indonesia, seperti RAN dan Andien. Festival ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberi edukasi kepada para pengunjung lewat program “*gomizero*” atau nol sampah, program ini dilakukan pemerintah Jepang guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bertanggung jawab atas sampahnya masing-masing (*'Gelombang' Keceriaan AKB48 di Jak-Japan Matsuri 2018* (2018, Sept 09) CNN Indonesia).

Masyarakat Indonesia, remaja atau orang dewasa yang menyukai musik modern Jepang karena tiga hal, yaitu instrumen, lirik dan gaya musik. Munculnya budaya musik Jepang ini tidak lepas dari peranan film animasi dari negara tersebut, atau yang lebih akrab disebut *anime*. Seperti original Soundtrack dari anime- anime lawas yang diputar di televisi nasional contohnya *Doraemon*, *Dragonball*, *Crayon shinchan*, dan lain-lain. Semenjak masuknya J-Pop ke Indonesia, J-Pop langsung menarik perhatian masyarakat Indonesia terutama para remaja yang ingin belajar

bahasa Jepang dan mengenal lebih budaya Jepang. Kehadiran musik J-Pop di Indonesia dapat dilacak sejak tahun 1990an ketika anime dan *manga* Jepang mulai mendapatkan popularitas di Indonesia. Lagu-lagu tema anime dan drama Jepang juga banyak didengarkan oleh masyarakat Indonesia, yang kemudian membuka jalan untuk musik J-Pop. Beberapa musisi J-Pop yang terkenal juga telah menggelar konser di Indonesia dan mendapatkan sambutan yang meriah dari penggemar musik Indonesia. Meskipun J-Pop populer di Indonesia, namun masih banyak orang yang masih asing dengan musik J-Pop, karena liriknya yang berbahasa Jepang.

Seiring berjalannya waktu, hubungan Jepang dan Indonesia semakin membaik. Hal ini dimulai dengan adanya perjanjian perdamaian pada tahun 1958 (Kedutaan besar Jepang di Indonesia, 2023). Jepang berusaha memperbaiki citra negaranya menjadi negara yang cinta damai dan demokratis melalui kegiatan diplomasi. Berbicara tentang diplomasi menurut (METI, dalam Budiarto 2013) menjelaskan *Cool Japan* sebagai strategi diplomasi Jepang yang menggunakan budaya populer dan industri kreatif, seperti anime, *manga*, kuliner, film, musik, dan sebagainya, yang melibatkan pihak swasta dan pemerintah. Melalui industri kreatif Jepang dapat menjalin kerjasama dengan negara-negara lain, meski pada tahun 1990an disaat ekonomi Jepang berada di kondisi yang kurang baik, musik populer Jepang, *manga*, dan *anime* mulai terkenal di luar negeri. Dalam hal ini, dengan memperkenalkan elemen-elemen seperti *anime*, *manga*, kuliner, film, dan musik, Jepang berhasil menciptakan daya tarik yang kuat di seluruh dunia, membentuk citra positif, dan meningkatkan pemahaman budaya Jepang. Seperti yang dikatakan oleh (Mcgray, dalam Lam, 2007. P.352) terlepas dari apa yang disebut “*Lost Decade*” saat Jepang terpuruk dalam stagnasi ekonomi pada tahun 1991, budaya popnya tetap hidup, menarik dan keren, serta terus menggemparkan dunia. Jepang juga menganggap Indonesia sebagai pasar ekonomi yang menjanjikan untuk kemajuan industri budaya tradisional maupun populer serta industri kreatif Jepang, ditambah lagi dengan informasi yang menunjukkan meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap produk-produk budaya Jepang (Budiarto, 2015). Keunikan budaya populer Jepang dijadikan sebagai sarana oleh Pemerintah Jepang untuk memulai atau memperkuat diplomasi dengan negara-negara lain, termasuk

Indonesia. Pemerintah Jepang menggunakan budaya populer Jepang seperti *Japanese popular music* pada saat globalisasi muncul, khususnya pada negara bagian Asia (Islamiyah, 2020). Penggunaan budaya populer sebagai alat diplomasi juga mengakui peran generasi muda dalam mempengaruhi dinamika hubungan internasional. Keterlibatan mereka dalam budaya populer, seperti musik, anime, atau mode, menciptakan peluang untuk mendukung pertukaran pemikiran dan menciptakan ikatan yang kuat di antara generasi muda di berbagai negara.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop. hal ini mencakup bagaimana budaya populer termasuk musik J-Pop dapat membangun hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki hubungan erat dengan topik penelitian yang sedang diteliti, digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan atau pelengkap dari penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini

1. Skripsi dengan judul *Musik J-Pop Sebagai Budaya Populer*. yang ditulis oleh Rizki Abdallah dari Universitas Darma Persada, skripsi ini dibuat pada tahun 2006. Penelitian ini menjelaskan tentang Musik pop Jepang atau J-Pop sebagai budaya populer Jepang. lalu pada skripsi ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor yang membuat musik J-Pop menjadi salah satu simbol budaya populer Jepang. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dibuat oleh Rizki Abdallah yaitu sama-sama meneliti tentang musik J-Pop yang dijadikan sebagai budaya populer Jepang. Hasil penelitian dari Rizki Abdallah menunjukkan musik J-Pop menjadi salah satu budaya populer Jepang yang mendunia, hal ini dikarenakan banyak media menjadikan music J-Pop sebagai soundtrack drama televisi, video games, dan juga *anime*. Lalu metode penelitian yang Rizki Abdallah gunakan pada penelitiannya adalah metode deskriptif analisis dan kepustakaan. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh Rizki Abdallah adalah pada fokus pembahasannya. Fokus

pembahasan dari penelitian yang dibuat oleh Rizki Abdillah lebih membahas mengenai musik J-Pop sebagai budaya populer Jepang, sedangkan fokus penulis adalah menjelaskan tentang diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui music J-Pop.

2. Jurnal dengan judul *Budaya Populer Jepang Sebagai Instrumen Diplomasi Jepang dan Pengaruhnya Terhadap Komunitas-Komunitas di Indonesia*. yang ditulis oleh Aulia Amalina dari Universitas Andalas, jurnal ini dibuat pada tahun 2012. Penelitian ini menjelaskan tentang budaya populer yang dijadikan sebagai alat diplomasi Jepang untuk menciptakan dukungan internasional dengan tujuan mempermudah dalam melakukan hubungan bilateral dengan negara lain. lalu pada jurnal ini berfokus tentang pengaruh budaya populer sebagai instrumen diplomasi Jepang terhadap masyarakat muda di Indonesia. Hasil penelitian dari Aulia Amani menunjukkan bahwa melalui budaya populer Jepang, generasi muda di Indonesia mengenal secara keseluruhan, baik itu budaya populer, tradisional, nilai dan kebiasaan masyarakat Jepang. Maka dari itu semakin sering generasi muda Indonesia mengkonsumsi budaya populer Jepang maka semakin meningkatnya minat untuk belajar bahasa Jepang, Metode penelitian yang Aulia Amani gunakan pada penelitiannya adalah wawancara. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh Aulia Amani adalah pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan dari penelitian yang dibuat oleh Aulia Amani lebih membahas tentang kebudayaan Jepang terutama Budaya populer sebagai instrumen diplomasi Jepang, sedangkan fokus penulis adalah membahas mengenai diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop.
3. Skripsi dengan judul *Upaya Diplomasi Budaya Jepang ke Indonesia Melalui Jak-Japan Matsuri 2009-2017*. yang ditulis oleh Fristantry Gicerly dari Universitas Andalas, skripsi ini dibuat pada tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang Upaya pemerintah Jepang mengenai diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui Jak-Japan Matsuri dari tahun 2009-2017. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dibuat oleh

Fristantry Gicerly yaitu sama-sama meneliti tentang diplomasi budaya Jepang. Hasil penelitian dari Fristantry Gicerly menunjukkan bahwa, diplomasi dipergunakan oleh negara-negara untuk kepentingan nasionalnya, salah satu bentuknya ialah diplomasi kebudayaan. Dengan mendapatkan pandangan yang positif atas negaranya, akan mempermudah negara tersebut untuk bisa berinteraksi dengan negara lain. Metode penelitian yang Fristantry gunakan pada penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode mengumpulkan data tertulis berupa studi kepustakaan dan studi lapangan. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh Fristantry Gicerly adalah pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan dari penelitian yang dibuat oleh Fristantry Gicerly membahas mengenai upaya diplomasi budaya Jepang ke Indonesia melalui Jak-Japan matsuri, sedangkan fokus penulis adalah membahas mengenai diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop.

Dari beberapa uraian penelitian diatas, penulis tidak menemukan adanya kajian mengenai diplomasi budaya populer Jepang melalui musik J-Pop, penelitian diatas lebih cenderung membahas mengenai diplomasi melalui budaya populer Jepang dan upaya pemerintah terhadap diplomasi budaya yang dilakukan Jepang di Indonesia. Adapun hasil penelitian yang tercapai dari beberapa penelitian diatas, yaitu identifikasi pengaruh budaya populer Jepang, pemahaman tentang budaya populer Jepang sebagai alat diplomasi budaya, kemudian kekurangan dari penelitian diatas yaitu belum adanya data yang menyeluruh mengenai dampak konkret dari diplomasi melalui budaya populer Jepang di Indonesia, terutama pada masyarakat muda. maka dari itu penulis membuat penelitian ini untuk lebih mendalami diplomasi budaya populer melalui musik J-Pop, serta perkembangan musik J-Pop di Indonesia dan peran musik J-Pop dalam memperluas pasar ekspor Jepang di Indonesia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Diplomasi Budaya populer Jepang di Indonesia lebih banyak membahas anime dan manga, sedangkan melalui musik J-Pop kurang dipandang.
2. Terbatasnya wadah dari pemerintah Jepang dalam menyebarkan musik J-Pop di Indonesia.
3. Kurangnya penelitian mengenai diplomasi budaya populer di Indonesia melalui musik J-Pop.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana diplomasi budaya populer Jepang terhadap perkembangan musik J-Pop terutama genre pop, hip-hop, rock, dan lain sebagainya di Indonesia dan perannya dalam memperluas pasar impor di Indonesia serta meningkatkan pertukaran budaya antara Jepang dan Indonesia.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan musik J-Pop di Indonesia dan apa saja faktor yang mempengaruhinya?
2. Peran musik J-Pop dalam memperluas pasar impor Jepang ke Indonesia dan meningkatkan pertukaran budaya antara Jepang dengan Indonesia.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk memahami peran musik J-Pop dalam diplomasi budaya antara Jepang dan Indonesia.

2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh pemerintah Jepang untuk memperkenalkan musik J-Pop dan kebudayaan Jepang di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dampak dari musik J-Pop dalam meningkatkan pertukaran budaya antara Jepang dan Indonesia.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori adalah hasil suatu penelitian kepustakaan yang terkait (relevan) dan mendukung topik yang akan diteliti sehingga dasar teori diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi serta panduan dalam penyelesaian masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa landasan teori adalah rangkaian logika atau argumentasi yang terdiri dari kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang diatur secara sistematis.

1.7.1 Diplomasi Budaya

Menurut I Wayan Dibia (2013) Diplomasi budaya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan mengatur interaksi antar bangsa melalui seni dan kebudayaan. Sampai saat ini, istilah diplomasi umumnya dikaitkan dengan kebijakan luar negeri yang terkait dengan hubungan antarnegara. Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa diplomasi budaya adalah suatu upaya untuk mempromosikan seni dan kebudayaan yang dimiliki suatu negara untuk diperkenalkan kepada negara lain dengan tujuan meningkatkan suatu hubungan, seperti hubungan bilateral antar negara.

1.7.2 Budaya Populer

Budaya populer yaitu merujuk pada kebiasaan, konsep, gaya hidup, ekspresi seni, dan hiburan yang populer di kalangan banyak orang pada suatu waktu tertentu. Ini merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan arus dan pilihan masyarakat dalam periode waktu tertentu.

Popular culture refers to the beliefs and practice and objects through which they are organized, that are widely shared among a population. This includes folk beliefs, practice and object generated and political and commercial centers. (Adi, 2011, p10)

Budaya populer mengacu pada kepercayaan, praktek-praktek dan objek yang menyatu dalam kesatuan yang hidup dalam masyarakat. Hal ini termasuk kepercayaan adat, praktek-praktek, dan objek yang diproduksi dari pusat-pusat komersial dan politik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan budaya populer muncul dari masyarakat itu sendiri. Dan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, terutama dalam hal nilai dan pola pikir. Oleh karena itu, budaya populer sering kali digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat dan mempromosikan pesan atau gagasan tertentu.

1.7.3 Musik Populer Jepang

Musik populer Jepang atau J-Pop merupakan bentuk musik populer yang berasal dari Jepang. Musik J-Pop biasanya dicirikan oleh melodi yang mudah diingat, lirik yang sederhana dan catchy, serta unsur-unsur musik pop Barat yang dicampur dengan unsur musik tradisional Jepang. Menurut (Ferranti, 2002) Musik populer Jepang adalah musik campuran atau gabungan dari unsur barat dan lokal yang sudah ada selama lebih dari 120 tahun sejak percobaan pertama. Musik populer disebut dengan berbagai macam istilah seperti *taishu ongaku*, *popyuraa ongaku*, *popyuraa myuu jikku*, *ryuu-kouka*, *enka*, *kayoukyoku*, *J-Poppu* (J-Pop) dan lain-lain. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Koizumi dalam bukunya yang berjudul *Kayou kyoku no Kou zou* (struktur lagu pop) adalah upaya awal untuk menempatkan musik populer modern dengan kuat dalam gambaran budaya musik Jepang yang lebih luas.

[J popular song] is a kind of patchwork, something new that emerges from the joining of elements brought together from all over the place. That is something which can be seen not only in popular song, but as one of the patterns of Japan's traditional culture: We don't make something entirely new by combining things that are new with things we already had; rather, we take familiar and borrowed things just as they are, then make something by patching and darning them together – this is one characteristic of the way Japanese culture is constructed. (Koizumi, 1984, p. 120)

Musik populer Jepang merupakan suatu bentuk penyambungan, yaitu hasil menggabungkan unsur-unsur dari berbagai tempat yang disatukan. Hal ini dapat ditemukan tidak hanya dalam musik populer, tetapi juga sebagai salah satu contoh pola budaya tradisional Jepang: tidaklah diciptakan sesuatu yang benar-benar baru dengan menggabungkan unsur-unsur baru dengan yang sudah ada sebelumnya; sebaliknya, hal-hal yang sudah dikenal diambil dan dipinjam, kemudian digabungkan dengan cara menambal dan menyatukannya inilah salah satu karakteristik pembentukan budaya Jepang.

Menurut penulis dalam hal ini musik populer Jepang merupakan salah satu budaya populer Jepang yang tercipta karena adanya unsur dari luar Jepang, seperti unsur dari barat yang kemudian digabungkan dengan kebudayaan Jepang dan membentuk kebudayaan baru.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat deskriptif, non-numerik, dan berfokus pada pengalaman, pandangan, atau persepsi subjek penelitian. Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan serta menganalisis. Diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop. Sumber data yang akan digunakan oleh penulis yaitu buku, artikel, penelitian-penelitian terdahulu dan data-data dari website internet. Penelitian ini juga menggunakan data berupa jurnal-jurnal yang berhubungan dengan diplomasi, budaya populer Jepang dan musik J-Pop.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang ingin memperdalam pemahaman tentang Diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait topik yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca untuk menambah wawasan dalam memahami diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi Sistematika

penulisan skripsi ini merupakan uraian singkat dari 4 bab yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi pada penelitian ini. Adapun bagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang membahas tentang diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, menjelaskan tentang pengertian dari Budaya populer, sejarah dan perkembangan budaya populer Jepang, sejarah musik pop Jepang dan diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia melalui budaya populer.

Bab III Analisis, membahas pengertian musik, perkembangan musik J-Pop di Jepang dan Indonesia, serta menganalisis tentang diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop.

Bab IV Simpulan, bab ini adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis buat.